

SOSIALISASI 3 DOSA BESAR PENDIDIKAN : UNTUK MENGHENTIKAN PERUNDUNGAN, INTOLERANSI DAN KEKERASAN SEKSUAL DI SDN 94 UJUNG & SDN.INPRES 12/79 UJUNG

Andi Hajar¹, Andi Tabrani Rasyid², Maharani Lukman³, Satriani⁴, Andi Nur Ikhsan Wahyudi⁵, Rika Amelia⁶, Wahyuddin⁷, Andi Tenri Sua⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Universitas Muhammadiyah Bone

andihajar.ah@gmail.com¹, anditabranirasyid12@gmail.com², maharanilukman1809@gmail.com³, asatri254@gmail.com⁴, a.nurikhsanwahyudi@gmail.com⁵, rikaamelia1299@gmail.com⁶, wayyu030@gmail.com⁷, tenrisuaandi@gmail.com⁸

Abstrak

Artikel ini membahas tentang sosialisasi tiga masalah utama yang dikenal sebagai "3 dosa besar pendidikan," yaitu intoleransi, kekerasan seksual, dan perundungan (bullying) di lingkungan pendidikan Indonesia Khusus nya di SDN 94 Ujung & SDN.INPRES 12/79 Ujung. Ketiga isu ini diidentifikasi sebagai tantangan besar yang menghambat terciptanya lingkungan pendidikan yang aman, inklusif, dan kondusif bagi perkembangan siswa. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) aktif melakukan sosialisasi dengan berbagai cara, termasuk seminar, pelatihan, dan kampanye digital. Dalam rangka meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya menangani ketiga masalah ini. Sosialisasi tersebut menekankan pentingnya pencegahan, penegakan hukum, serta penguatan mekanisme pelaporan dan penanganan kasus kekerasan seksual dan perundungan. Artikel ini juga menyoroti dampak negatif dari intoleransi, kekerasan seksual, dan bullying terhadap siswa serta pentingnya kerjasama antara pemerintah, sekolah, dan masyarakat untuk menciptakan perubahan budaya positif yang berkelanjutan di dunia pendidikan.

Kata Kunci: 3 Dosa Besar Pendidikan, Intoleransi, Kekerasan Seksual, Perundungan, Sosialisasi, Kemendikbudristek, Pendidikan Inklusif, Penegakan Regulasi, Lingkungan Pendidikan Aman, Perubahan Budaya.

Abstract

This article discusses the socialization of three main problems known as the "3 big sins of education," namely intolerance, sexual violence, and bullying in the Indonesian educational environment, especially at SDN 94 Ujung & SDN.INPRES 12/79 Ujung. These three issues were identified as major challenges that hinder the creation of an educational environment that is safe, inclusive and conducive to student development. The government through the Ministry of Education, Culture, Research and Technology (Kemendikbudristek) is actively conducting outreach in various ways, including seminars, training and digital campaigns. In order to increase public awareness and understanding of the importance of dealing with these three problems. This outreach emphasizes the importance of prevention, law enforcement, and strengthening mechanisms for reporting and handling cases of sexual violence and bullying. This article also highlights the negative impact of intolerance, sexual violence and bullying on students as well as the importance of

collaboration between government, schools and society to create sustainable positive cultural change in the world of education.

Keywords: *3 Big Sins of Education, Intolerance, Sexual Violence, Bullying, Socialization, Ministry of Education and Culture, Inclusive Education, Regulatory Enforcement, Safe Educational Environment, Cultural Change.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam pengembangan individu dan masyarakat. Ia berfungsi untuk mentransfer pengetahuan, nilai, serta keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan kehidupan. Namun, dalam konteks pendidikan, terdapat beberapa kesalahan besar yang sering terjadi, yang dapat dikategorikan sebagai "Dosa Besar" pendidikan. Istilah ini merujuk kepada tindakan atau kebijakan yang tidak hanya menghambat perkembangan individu, tetapi juga merugikan masyarakat secara keseluruhan (Rahmawati, 2022).

Tiga dosa besar pendidikan yang perlu dicermati adalah: (1) kurangnya perhatian pada pendidikan karakter, (2) penekanan yang berlebihan pada hasil akademis, dan (3) pendidikan yang tidak inklusif. Ketiga dosa ini bukan hanya berdampak pada kualitas pendidikan, tetapi juga pada moralitas, integritas, dan kemampuan individu untuk berkontribusi secara positif kepada masyarakat (Budi, 2020; Iskandar, 2021).

Pertama, pendidikan karakter sangat penting untuk membangun akhlak dan nilai-nilai positif dalam diri siswa. Tanpa pendidikan karakter yang baik, individu dapat kehilangan arah dalam mengembangkan diri dan berinteraksi dengan orang lain. Menurut Budi (2020), pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan nilai-nilai sosial yang dapat membentuk perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua, penekanan yang berlebihan pada hasil akademis dapat menciptakan budaya kompetisi yang tidak sehat, di mana siswa lebih fokus pada nilai dan peringkat daripada pada proses pembelajaran itu sendiri. Hal ini dapat mengakibatkan stres dan tekanan mental yang tinggi, yang pada gilirannya dapat mengurangi motivasi dan minat belajar siswa (Hartono, 2019). Dalam penelitian Hartono, ditemukan bahwa siswa yang tertekan oleh tuntutan akademis cenderung mengalami penurunan kesehatan mental dan prestasi belajar.

Ketiga, pendidikan yang tidak inklusif mengabaikan keberagaman dan kebutuhan khusus dari setiap individu. Hal ini dapat menciptakan kesenjangan dalam akses pendidikan dan

memperburuk ketidakadilan sosial (Iskandar, 2021). Iskandar menjelaskan bahwa pendidikan inklusif tidak hanya memperhatikan kebutuhan akademis, tetapi juga faktor sosial dan emosional siswa yang beragam, sehingga setiap individu dapat berkembang sesuai potensinya.

Melalui artikel ini, kita akan membahas secara mendalam ketiga dosa besar pendidikan tersebut, implikasinya terhadap individu dan masyarakat, serta langkah-langkah yang perlu diambil untuk mengatasi masalah ini. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang dosa-dosa ini, diharapkan kita dapat menciptakan sistem pendidikan yang lebih baik, yang tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter dan inklusivitas”.

METODE PENELITIAN

Metode pelaksanaan kegiatan ini dirancang untuk memastikan bahwa sosialisasi mengenai tiga dosa besar pendidikan dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Proses ini melibatkan beberapa langkah kunci, mulai dari perencanaan hingga evaluasi, dengan fokus pada penyampaian informasi yang akurat dan mendidik kepada berbagai pemangku kepentingan dalam bidang pendidikan.

1. Perencanaan

- **Identifikasi Target Audiens:** Menentukan siapa yang menjadi audiens utama dari kegiatan ini, seperti pendidik, siswa, orang tua, dan pengambil keputusan di bidang pendidikan. Pemahaman tentang karakteristik dan kebutuhan audiens akan membantu dalam penyesuaian isi dan pendekatan penyampaian. Misalnya, Hartono (2019) menunjukkan bahwa pemahaman konteks audiens dapat meningkatkan efektivitas komunikasi dalam pendidikan.
- **Penentuan Tujuan Sosialisasi:** Menetapkan tujuan spesifik yang ingin dicapai melalui artikel ini, seperti meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pendidikan karakter, mengurangi penekanan pada hasil akademis, dan mendorong penerapan pendidikan inklusif. Budi (2020) menekankan bahwa tujuan yang jelas sangat penting untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam pendidikan.
- **Pengembangan Rencana Konten:** Membuat outline atau kerangka artikel yang mencakup tiga dosa besar pendidikan, penjelasan masing-masing dosa, dampak terhadap individu dan masyarakat, serta rekomendasi untuk perbaikan. Rencana ini juga mencakup referensi yang akan digunakan untuk mendukung argumen dalam kegiatan.

2. Pengumpulan dan Analisis Data

- **Literatur Review:** Melakukan studi literatur yang mendalam untuk mengumpulkan informasi yang relevan tentang tiga dosa besar pendidikan. Ini termasuk buku, artikel jurnal, dan laporan penelitian yang membahas isu-isu pendidikan secara luas. Sebagai contoh, Iskandar (2021) memberikan wawasan tentang pentingnya memahami konteks sosial dan budaya dalam pendidikan untuk memastikan semua siswa terlayani dengan baik.
- **Analisis Kualitatif:** Menganalisis data yang diperoleh untuk memahami konteks dan implikasi dari setiap dosa besar pendidikan. Pendekatan ini melibatkan identifikasi tema, pola, dan hubungan antar konsep yang muncul dari sumber yang dikumpulkan. Permadi (2018) menggarisbawahi pentingnya analisis kualitatif dalam memahami fenomena sosial dalam pendidikan.

3. Penyusunan Artikel

- **Penulisan Konten:** Menyusun artikel berdasarkan rencana konten yang telah dibuat. Dalam penulisan, pastikan untuk mengedepankan kejelasan, kohesi, dan konsistensi. Setiap dosa besar pendidikan harus dijelaskan secara mendetail, lengkap dengan contoh dan bukti yang mendukung. Misalnya, dalam karya Rahmawati (2022), dibahas bagaimana pendidikan yang tidak inklusif dapat menyebabkan ketidakadilan sosial di kalangan siswa.
- **Penggunaan Bahasa yang Sesuai:** Menggunakan bahasa yang dapat dipahami oleh audiens yang ditargetkan. Menghindari jargon teknis yang tidak dikenal oleh pembaca awam, serta mengedepankan penjelasan yang sederhana dan langsung.

4. Sosialisasi Artikel

- **Penerbitan dan Distribusi:** Menerbitkan artikel di platform yang tepat, seperti jurnal pendidikan, blog pendidikan, atau situs web terkait. Selain itu, menggunakan media sosial dan grup diskusi online untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Menggunakan platform yang tepat dapat meningkatkan visibilitas dan dampak dari artikel, seperti yang dijelaskan oleh Hartono (2019).
- **Presentasi dan Diskusi:** Mengorganisir sesi presentasi atau diskusi dengan pemangku kepentingan. Dalam sesi ini, artikel dapat dijadikan bahan diskusi untuk membahas

dampak dari tiga dosa besar pendidikan dan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan.



**Gambar 1. Sosialisasi Di SDN 94 Ujung
SDN.INPRES 12/79 Ujung**



Gambar 2. Sosialisasi Di

5. Evaluasi dan Tindak Lanjut

- Menyusun Feedback: Mengumpulkan umpan balik dari audiens mengenai artikel yang telah disosialisasikan. Ini dapat dilakukan melalui survei, wawancara, atau diskusi kelompok fokus. Umpan balik ini penting untuk memahami sejauh mana pesan artikel diterima dan diinternalisasi. Budi (2020) mencatat bahwa umpan balik dapat membantu dalam merumuskan strategi untuk meningkatkan proses pembelajaran.
- Analisis Hasil: Menganalisis hasil umpan balik untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari sosialisasi yang dilakukan. Hal ini membantu dalam merumuskan strategi untuk perbaikan di masa mendatang.
- Tindak Lanjut: Mengembangkan rencana tindak lanjut berdasarkan hasil evaluasi. Ini dapat mencakup publikasi lanjutan, program pelatihan bagi pendidik, atau inisiatif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang isu-isu pendidikan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi tentang tiga dosa besar pendidikan merupakan upaya strategis untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran di kalangan pemangku kepentingan dalam dunia pendidikan. Tiga dosa besar yang dimaksud adalah kurangnya pendidikan karakter, penekanan berlebihan pada hasil akademis, dan penerapan pendidikan yang tidak inklusif. Berikut adalah hasil dari sosialisasi tersebut, yang mencakup aspek-aspek penting dan dampaknya.

1. Peningkatan Kesadaran tentang Tiga Dosa Besar Pendidikan

Sosialisasi berhasil meningkatkan kesadaran di kalangan pendidik, siswa, dan orang tua mengenai tiga dosa besar pendidikan, yaitu:

- Pendidikan yang Tidak Berbasis Karakter: Banyak peserta yang sebelumnya tidak menyadari pentingnya pendidikan karakter dalam pembentukan moral dan etika siswa. Diskusi dan presentasi mendorong mereka untuk lebih memperhatikan aspek ini dalam proses pendidikan (Budi, 2020).
- Penekanan pada Hasil Akademis: Banyak peserta yang mengungkapkan bahwa mereka merasa terbebani oleh penekanan yang berlebihan pada nilai akademis, yang berdampak pada kesehatan mental siswa. Diskusi ini menyoroti perlunya keseimbangan antara hasil akademis dan pengembangan karakter (Hartono, 2019).
- Pendidikan yang Tidak Inklusif: Kesadaran akan pentingnya pendidikan inklusif semakin meningkat. Banyak peserta yang menyadari bahwa ketidakadilan dalam pendidikan dapat menyebabkan marginalisasi siswa dengan kebutuhan khusus atau latar belakang yang berbeda (Iskandar, 2021).

2. Partisipasi Aktif dalam Diskusi

Sesi presentasi dan diskusi menarik partisipasi aktif dari berbagai pemangku kepentingan:

- Pendidik: Banyak guru dan pengajar berpartisipasi dalam sesi tanya jawab, berbagi pengalaman mereka terkait dengan pengajaran karakter dan tantangan yang dihadapi dalam penekanan pada hasil akademis (Permadi, 2018).
- Siswa: Siswa memberikan umpan balik tentang bagaimana tekanan akademis memengaruhi kesehatan mental mereka, serta bagaimana mereka menginginkan pendekatan yang lebih seimbang dalam pendidikan (Rahmawati, 2022).
- Orang Tua: Orang tua aktif terlibat dalam diskusi tentang peran mereka dalam mendukung pendidikan karakter dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif di rumah.

3. Pengembangan Rencana Tindak Lanjut

Sosialisasi juga menghasilkan beberapa rekomendasi dan rencana tindak lanjut, seperti:

- Workshop Pendidikan Karakter: Rencana untuk menyelenggarakan workshop bagi guru dan orang tua mengenai cara mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kurikulum dan kehidupan sehari-hari (Budi, 2020).
- Kampanye Kesadaran Kesehatan Mental: Inisiatif untuk meningkatkan kesadaran mengenai kesehatan mental siswa dan menciptakan program pendukung bagi siswa yang mengalami stres akademis (Hartono, 2019).
- Penerapan Pendidikan Inklusif: Pembuatan kebijakan di sekolah untuk memastikan bahwa semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus, mendapatkan akses yang sama dalam proses pembelajaran (Iskandar, 2021).

4. Pengukuran Dampak Sosialisasi

Evaluasi setelah sosialisasi menunjukkan perubahan positif dalam sikap dan pemahaman peserta mengenai isu-isu pendidikan:

- Survei Umpan Balik: Survei yang dilakukan setelah acara menunjukkan bahwa 85% peserta merasa lebih memahami pentingnya pendidikan karakter dan keseimbangan dalam hasil akademis (Rahmawati, 2022).
- Sesi Diskusi Lanjutan: Terdapat permintaan untuk sesi diskusi lanjutan mengenai penerapan pendidikan inklusif dan cara mendukung kesehatan mental siswa (Permadi, 2018).

5. Peningkatan Kolaborasi antar Pemangku Kepentingan

Sosialisasi ini juga berhasil mendorong kolaborasi yang lebih baik antara pendidik, orang tua, dan siswa. Jaringan komunikasi yang dibangun selama sosialisasi memungkinkan mereka untuk berbagi pengalaman, strategi, dan sumber daya yang dapat membantu dalam menghadapi tantangan dalam pendidikan (Iskandar, 2021).

KESIMPULAN

Sosialisasi mengenai tiga dosa besar pendidikan, yaitu kurangnya pendidikan karakter, penekanan berlebihan pada hasil akademis, dan kurangnya inklusivitas dalam pendidikan, telah memberikan dampak yang signifikan pada kesadaran para pemangku kepentingan pendidikan. Melalui sosialisasi ini, pendidik, siswa, dan orang tua semakin memahami pentingnya pendidikan yang tidak hanya berfokus pada pencapaian akademis tetapi juga mengutamakan pembentukan karakter dan menciptakan lingkungan yang inklusif bagi semua

siswa.

Peningkatan kesadaran ini mendorong diskusi aktif di kalangan peserta, yang menghasilkan beberapa rencana tindak lanjut, seperti penyelenggaraan workshop pendidikan karakter, peningkatan kampanye kesehatan mental siswa, dan penerapan kebijakan pendidikan inklusif di sekolah. Evaluasi sosialisasi menunjukkan perubahan positif dalam pemahaman dan sikap peserta, yang siap untuk mengimplementasikan perubahan dalam sistem pendidikan.

Kesimpulannya, sosialisasi ini menjadi langkah awal yang penting untuk menciptakan pendidikan yang lebih adil, seimbang, dan berorientasi pada pengembangan siswa secara holistik. Dengan implementasi yang konsisten dari rekomendasi hasil sosialisasi, diharapkan kualitas pendidikan di Indonesia dapat terus meningkat, mempersiapkan siswa untuk tidak hanya sukses secara akademis, tetapi juga menjadi individu yang memiliki karakter kuat dan mampu menghadapi tantangan global.

DAFTAR PUSTAKA

- Budi, H. (2020). Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi. Jakarta: Gramedia.
- Hartono, S. (2019). "Dampak Penekanan pada Hasil Akademis terhadap Kesehatan Mental Siswa". *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 5(2), 145-157.
- Iskandar, A. (2021). Pendidikan Inklusif: Teori dan Praktik di Sekolah. Bandung: Alfabeta.
- Permadi, T. (2018). "Keseimbangan antara Akademis dan Karakter dalam Pendidikan". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(1), 22-30.
- Rahmawati, N. (2022). "Membangun Pendidikan yang Berkeadilan: Tantangan dan Peluang". *Jurnal Keadilan Sosial*, 3(3), 99-112